

## Media Kartu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di TK Negeri Pembina IV Kademangan Tangerang Selatan

Susiati<sup>1</sup>, Siti Maemunah Muflihah<sup>2</sup>, Ika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Fatahillah Serpong, 15310

E-mail: <sup>1</sup>[meisips123@gmail.com](mailto:meisips123@gmail.com) 081319965154 ,

E-mail: <sup>2</sup>[sitisitimay1990@gmail.com](mailto:sitisitimay1990@gmail.com) 089521332233,

E-mail: <sup>3</sup>[ikaclar@gmail.com](mailto:ikaclar@gmail.com) 082111204202.

### Abstract

*This research is based on the problems of students' language skills and reading skills, especially in early childhood. The letter card media is considered capable of providing solutions for children's reading development. This study aims to determine the application of card media, determine the reading ability of early childhood students and determine the results of the application of card media in early childhood reading skills. This type of research uses qualitative descriptive methods using a phenomenological approach. The results of this study indicate that the application of card media in learning every time the teacher teaches the teacher prepares a theme in advance. For example, in playing, arranging letters into a word. The teacher's efforts to teach reading and recognizing letters to children have been maximized, however, parents find the possibility of children not being assisted in learning to read at home. that it is proven that the application of pictorial word cards can improve children's reading skills in the Kindergarten IV Kademangan Setu, South Tangerang. This can be seen from the fact that some children are able to recognize and pronounce letters and words well, children are also very enthusiastic about language learning using pictorial word cards as media.*

*Keywords: Education, AUD, Media, Alphabet Card*

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kemampuan berbahasa dan kemampuan membaca peserta didik terutama pada anak usia dini. Media kartu huruf dirasa mampu memberikan solusi bagi perkembangan membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu, mengetahui kemampuan membaca peserta didik anak usia dini dan mengetahui hasil penerapan media kartu dalam kemampuan membaca anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu dalam pembelajaran setiap kali guru mengajar guru menyiapkan tema terlebih dahulu. Misalnya, dalam bermain merangkai huruf menjadi sebuah kata. Upaya guru mengajarkan membaca dan mengenal huruf kepada anak sudah maksimal, namun ditemui kemungkinan-kemungkinan anak yang dirumah tidak dibantu belajar membaca oleh orang tua. bahwa terbukti dengan diterapkannya media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina IV Kademangan Setu Tangerang Selatan. Hal ini terlihat dari sebagian anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf dan kata dengan baik, anak juga sangat antusias dengan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kata Kunci: Pendidikan, AUD , Media, Kartu Huruf

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan itu sudah mulai diajarkan sejak manusia itu dilahirkan. Sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan si anak, pendidikan itu terus berkembang dan diajarkan baik secara naluri ataupun diajarkan oleh orang tua, seperti anak mulai berdiri, berjalan dan berbicara. Semakin bertambahnya usia anakpun diajarkan pendidikan

budiperkerti maupun etika serta sopan santun. Pada saatnya anak juga diajarkan untuk bisa komunikasi maupun menerima informasi, maka melalui pendidikan baik formal maupun informal anak mulai diajarkan membaca, karena ini merupakan salah satu hal yang harus dilakukan. Dengan bisa membaca maka kita bisa belajar maupun menerima tentang informasi yang ada untuk kehidupan yang lebih baik di dunia dan akherat. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.(Suyadi dan Maulidya Ulfah: 2013)

Dalam memberikan pelajaran membaca ini sebaiknya sudah dimulai dari usia dini sehingga anak akan lebih mudah menangkap ataupun mengingat apa yang diajarkan kepada mereka. Sekarang ini telah berkembang pendidikan anak usia dini atau yang di singkat (PAUD). PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau lebih menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Oleh karena itu maka lembaga PAUD memberi kesempatan kepada anak usia dini untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Sehingga lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti, aspek kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, dan motorik. (Suyadi dan Maulidya Ulfah: 2013). Menurut Suyadi tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah suatu bangsa. Anak yang mendapat layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan yang lebih besar untuk mendapatkan keberhasilan di masa mendatang (Edy Santoso: 2020).

Hasil kunjungan peneliti ke TK Negeri Pembina IV masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca bahkan ada yang belum bisa membaca samasekali. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dari jumlah siswa di TK Negeri Pembina IV jika dalam satu kelas ada 18 orang anak masih ada sekitar 2-5 orang yang belum bisa membaca bahkan belum bisa mengenal huruf. Ada banyak faktor mengapa hal ini terjadi peran orang tua yang belum maksimal dalam membantu kegiatan mengenalkan bahasa kepada anak, karena jam pembelajaran di sekolah antara siswa dengan guru hanya sebentar. Orang tua memiliki banyak waktu bersama anak sehingga orang tua lah yang memiliki hak penuh untuk membantu maka agar dapat mengenal huruf dan dapat membaca. guru di sekolah berupaya untuk terus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai media dan metode yang tepat.

Belajar sambil bermain dengan anak dirasa sangat efektif untuk mendapatkan hasil tujuan pembelajaran yang baik. Sebetulnya dalam pengajaran anak usia dini ini banyak cara atau metode yang dapat dilakukan sehingga anak didik dengan senang mengikuti pembelajaran serta dengan mudah mengingat apa yang diajarkan oleh para pendidik nya. Berdasarkan pemaparan yang peneliti paparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk

mengetahui penerapan media kartu di TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan, untuk mengetahui kemampuan membaca siswa TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan dan untuk mengetahui hasil penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Suyadi dan Maulidya Ulfah: 2013). Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yaitu surat An-nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl: 78)*

Berdasarkan ayat diatas, bahwa ketika manusia dilahirkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati, agar manusia dapat melihat, mendengar dan merasakan dan agar manusia tetap bersyukur.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia 4-6 tahun, perkembangan fisik maupun psikis anak sangat pesat (Iva Noorlaila: 2010).

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Augusta: 2020).

Dari berbagai definisi, dapat di artikan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Jenjang pendidikan yang sangat cocok bagi anak usia 0-6 tahun yaitu salah satunya di PAUD/ Taman Kanak-kanak (TK).

### 2. Pengertian Media Kartu Huruf

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan (Arif S. Sadiman: 2011). Menurut Gagne dan Bringsgs dalam buku Raharja yang mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan segala alat fisik dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Raharjo: 2006). Lebih rinci lagi pengertian media dalam proses belajar mengajar

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam buku Azhar, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (Azhar Arsyad: 2011):

- a. Memotivasi minat atau tindakan,
- b. Menyajikan informasi, dan
- c. Memberi instruksi.

Pembelajaran menggunakan media kartu angka bertujuan menarik minat anak untuk belajar berhitung, serta menumbuhkan rasa senang pada diri Anak sehingga anak tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka sedang belajar. Kartu angka merupakan media yang berbentuk permainan. Permainan dipilih sebagai strategi pembelajaran agar anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. (Yuliani Nurani Sujono: 2013)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan, media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke anak, media belajar anak usia dini berwujud alat permainan, melalui alat permainan ini dapat merangsang minat serta motivasi anak untuk belajar. Jenis-jenis media ialah media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana (Arif S. Sadiman: 2011).

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Cecep Kusnadi: 2013)

Menurut Suyanto, *flash card are teaching aids as picture paper which has 25x30 cm. The picture is made by hand, pictures or photo which is on the flash card.* Artinya, *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. (Suyanto. K.K.E: 2007)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flash card* biasanya berukuran 8x12 cm, 25x30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media pembelajaran *flash card* digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi efisien.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah alat bantu yang berbentuk kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol digunakan guru untuk belajar membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingatkan bentuk huruf.(Ratna Pangastuti, et.al: 2017).

### 3. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses membaca, bahasa adalah wadah atau medium penyampaian gagasan.(Nurhadi: 2016) Menurut Yusuf menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.(Yeni Rahmawati: 2016)

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan melalui beberapa tahap-tahap perkembangannya. Menurut Nurbiana, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap antara lain: tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independent reader stage*).(Nurbiana Dhieni: 2008)

Berdasarkan pencarian terkait penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian.

*Pertama*, penelitian tentang penggunaan media kartu huruf berwarna terhadap kemampuan membaca anak kelompok bermain, dengan jenis eksperimen *Wilcoxon Matched Pairs Test*, dan memperoleh hasil bahwa penggunaan media kartu huruf berwarna tersebut berpengaruh.(Rusyati: 2014)

*Kedua*, penelitian tentang penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A, menggunakan desain *quasi eksperimen jenis nonequivalent control group design* dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penggunaan media *flashcard* tersebut berpengaruh.(Selfi Lailiyatul Iftitah: 2014)

*Ketiga*, penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, menggunakan metode penelitian semu dengan desain *nonequivalent control group design*, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kemampuan membaca anak meningkat jadi media kartu huruf berpengaruh.(Delfi Citra Utami: 2017)

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu, terletak pada media dan subjek yang akan diteliti, yaitu media kartu huruf dan anak kelas B TK Negeri Pembina IV Kademnagan Setu Kota Tangerang Selatan. Serta Variabel yang peneliti gunakan hanya 1 variabel dengan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dikarenakan alasan covid-19 yang memang tidak ada kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah sehingga penelitian ini menyulitkan peneliti untuk bisa melakukan penelitian dan pendekatan dengan siswa secara langsung. Namun terdapat kelebihan dalam penelitian ini

yaitu meskipun guru melakukan pembelajaran secara online dengan peserta didik media kartu ini tetap digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil akhir yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan membaca siswa meningkat pesat dari sebelum awal mereka masuk ke sekolah, dan tidak diterapkannya media kartu huruf tersebut.

#### **4. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan pencarian terkait penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian.

*Pertama*, penelitian tentang penggunaan media kartu huruf berwarna terhadap kemampuan membaca anak kelompok bermain, dengan jenis eksperimen *Wilcoxon Matched Pairs Test*, dan memperoleh hasil bahwa penggunaan media kartu huruf berwarna tersebut berpengaruh.(Rusyati:2014)

*Kedua*, penelitian tentang penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A, menggunakan desain *quasi eksperimen jenis nonequivalent control group design* dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penggunaan media *flashcard* tersebut berpengaruh.(Selfi Lailiyatul Iftitah:2014)

*Ketiga*, penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, menggunakan metode penelitian semu dengan desain *nonequivalent control group design*, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kemampuan membaca anak meningkat jadi media kartu huruf berpengaruh.(Delfi Citra Utami:2017)

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu, terletak pada media dan subjek yang akan diteliti, yaitu media kartu huruf dan anak kelas B TK Negeri Pembina IV Kademnagan Setu Kota Tangerang Selatan. Serta Variabel yang peneliti gunakan hanya 1 variabel dengan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dikarenakan alasan covid-19 yang memang tidak ada kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah sehingga penelitian ini menyulitkan peneliti untuk bisa melakukan penelitian dan pendekatan dengan siswa secara langsung.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan prefensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (*ephoce*) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra bahasa, dan lain-lain.(Haleludin Hengki Wijaya: 2019). Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru TK B1 dan guru pendamping dan data-data hasil belajar siswa tahun pelajaran 2019/2020. Selama covid 19 maka data yang peneliti gunakan bersumber pada dokumen hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2019/2020. Penemuan subjek dilakukan saat penulis memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan guru pendamping. Sedangkan objek penelitiannya adalah masalah yang diteliti

yaitu penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Adapun cara penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi (Pengamatan Langsung) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data melalui instrument penelitian.(Sugiyono: 2015) Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Media Kartu di TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan**

Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan kreativitas dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Rencana pembelajaran dan media pembelajaran amatlah penting di siapkan sebelum guru melakukan proses pembelajaran tersebut. Sebagai upaya peningkatan tujuan pembelajaran guru harus mempersiapkan media sesuai dengan kebutuhan siswa dan tema yang hendak di pelajari pada saat pelajaran.

Untuk melakukan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana proses penerapan media kartu dan seperti apa media kartu diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam mengetahui hal tersebut peneliti telah mengadakan wawancara secara mendalam ke beberapa subyek dan informan demi mendapatkan gambaran penerapan media kartu di TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan.

Adanya penerapan media kartu ini menjadi salah satu cara bagi guru untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Sebelum media ini dijalankan guru terlebih dahulu merancang tema dan mempersiapkan media yang diperlukan kemudian guru mengenalkan media ini kepada anak. Media merupakan sarana yang penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran media kartu ini di perkenalkan kepada anak serta dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan sehingga anak akan merasa senang dan cepat untuk bersosialisasi. Dengan menyiapkan dan mengenalkan media kartu kata bergambar kepada anak guru dapat mengajarkan berbahsa kepada anak sehingga dapat mengetahui huruf, kosakata dan gambar tertera di aktru kata bergambar tersebut. Tujuan guru memilih media kartu kata bergambar dan memperkenalkannya kepada anak adalah karena media tersebut sangat efektif karena mudah dipahami anak didik

Dalam menerapkan media kartu kata bergambar setelah guru mengenalkan dan mengajarkan cara bunyi huruf dan kata nya, selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membagi anak ke dalam beberapa kelompok sebelum kegiatan dimulai, misalnya dalam kegiatan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata guru membagi anak ke dalam 3 dan 4 kelompok. Kerja kelompok merupakan strategi belajar mengajar dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah tertentu, dan berusaha mencapai tujuan bersama. Kegiatan membagi kelompok ini, merupakan salah satu metode belajar mengajar dimana anak dapat bekerjasama, dalam memecahkan suatu masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai

tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru, dengan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK B 1 dapat disimpulkan bahwa setiap kali guru mengajar guru menyiapkan tema terlebih dahulu. Misalnya, dalam bermain merangkai huruf menjadi sebuah kata. Anak dibagi menjadi 3 dan 4 kelompok, setiap kelompok diharuskan mencari gambar dan mencari huruf abjad yang sudah disediakan secara acak, dan anak dapat merangkai huruf menjadi sebuah kata yang tertera di dalam kartu bergambar. Membagi anak kedalam beberapa kelompok dilakukan untuk mempermudah guru memperkenalkan gambar, dan kata dan huruf kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam mengadakan permainan dengan menggunakan media kartu kata bergambar, guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **2. Kemampuan Membaca Siswa TK Negeri Pembina IV**

Membaca permulaan bagi siswa anak usia dini khusus nya TK sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik serta orangtua karena membaca merupakan dasar untuk mempermudah siswa pada tahap membaca lanjutan. Namun, tidak sedikit siswa anak usia dini TK yang masih kurang dalam kemampuan membacanya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengajarkan membaca dan mengenal huruf kepada anak sudah maksimal, namun ditemui kemungkinan-kemungkinan anak yang dirumah tidak dibantu belajar membaca oleh orang tua siswa, sehingga hal ini memperlambat proses pembelajaran mengenalkan huruf dan membaca kepada anak.

## **3. Hasil Penggunaan Media Kartu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas B1 TK Negeri Pembina IV Kademangan Setu**

Dalam suatu proses yang dilakukan tentunya menuju pada suatu hasil yang ingin dicapai. Begitu juga dalam proses pelaksanaan strategi membaca siswa kelas B1 di TK Negeri Pembina IV yang sudah mencapai sebuah hasil.

Dari strategi yang dilakukan Ibu Nurhayati dalam pembelajaran memperoleh hasil meningkatnya kemampuan membaca siswa kelas TK B1 dari jumlah 7 orang siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sekarang tersisa 3 orang yang masih butuh pendampingan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan media kartu kemampuan membaca siswa meningkat dan fokus peningkatan kemampuan siswa TK B1 di lanjutkan dengan tahap menulis dan menghitung.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pembahsan ini penulis uraikan hasil hasil wawancara , observasi dan dokumentasi, dari penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas B1 TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan. Sejak pembelajaran di TK harus dilakukan menyenangkan banyak hal yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran menyenangkan misalnya pembelajaran yang menarik bagi anak salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu menggunakan media kartu kata bergambar

dengan macam-macam buah, sayuran, binatang, yang ada dikartu gambar tersebut. Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas B1 TK Negeri Pembina IV Setu Tangerang Selatan, melibatkan berbagai komponen dalam pembelajarannya, antara lain tujuan, media, evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan peneliti bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dilakukan oleh guru kelas B1 yaitu ibu Nurhayati dan guru pendampingnya yaitu ibu Lia Ayu Susilawati menggunakan media kartu kata bergambar. Media ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa dalam membaca permulaan atau dari dasar. Media kartu bergambar ini salah satu upaya yang dilakukan oleh Ibu Nurhayati selaku guru kelas B1 dengan tujuan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Selain itu guru dalam menggunakan media tersebut juga bertujuan untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat siswa dan menghindari kebosanan siswa pada saat proses belajar membaca. Serta media tersebut dapat memudahkan siswa dalam menghafal huruf abjad atau kata-kata dari yang dasar.

Upaya guru dengan menggunakan media kartu huruf bergambar ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi. Namun sebelum menjelaskan dengan menggunakan media tersebut, guru menginformasikan kepada siswa jika pada belajar membaca akan menggunakan media dan siswa senang dalam belajar dalam bentuk kontekstual.

Membaca permulaan setiap anak dalam melakukan kegiatan mengulang-ulang kata tentu belum semua optimal namun mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingkatan anak berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Dhieni, menyatakan, kartu kata bergambar merupakan potongan-potongan kecil kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat tulisan dengan satu kata setiap gambar dan kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar mengenal kata-kata dan huruf. Media kartu kata bergambar sangat mempermudah guru dalam proses mengajarkan anak membaca. (Hesti Januarini: 2016)

Anak memiliki tingkatan tindakan pemikiran, apa yang ditiru dan dipelajari anak dari orang lain melalui imitasi dan contoh. Anak-anak mempelajari hal ini pada langkah-langkah awal proyek dan dalam kegiatan berurutan. Penerapan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan membaca permulaan demi tercapainya kecerdasan anak.

Menurut Rita Eka Izzaty kemampuan bahasa anak terus tumbuh pada masa anak usia dini karena pada masa ini anak mampu menginterpretasikan komunikasi dalam lisan dan tulisan. Pada masa ini kemampuan perbendaharaan anak semakin beraneka ragam, kemudian diterapkan pada penggunaannya, misalnya penggunaan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa anak tumbuh secara pragmatis dalam komunikasi.

Salah satu diantara media yang diuraikan adalah media kartu kata bergambar. Burns, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang

terus menerus dan anak-anak yang melihat tinggi nya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.(Farida Rahim: 2008)

Melalui media kartu kata bergambar ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai gambar-gambar yang ada di sekitarnya yang berkaitan dengan membaca permulaan anak.Sesuai dengan keunggulan media kartu kata bergambar yaitu dalam melaksanakan proses membaca disamping anak memperoleh pengetahuan juga menemukan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar di TK Negeri Pembina IV Kademangan Setu Tangerang Selatan anak usia 5-6 tahun kelas B1 penelitian ini juga menyimpulkan bahwa guru kelas TK B 1 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina IV Kademangan Setu Kota Tangerang Selatan guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar.

Dalam menerapkan media kartu kata bergambar dengan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu, menentukan tema, menyiapkan kartu kata bergambar, memperkenalkan huruf dan suku kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, membagi kelompok menjadi sentra, mengadakan permainan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terbukti dengan diterapkannya media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina IV Kademangan Setu Tangerang Selatan. Hal ini terlihat dari sebagian anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf dan kata dengan baik, anak juga sangat antusias dengan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Untuk media kartu bergambar yang guru pakai adalah terbuat dari gambar yang sudah dicetak lalu ditempelkan pada kertas tebal dengan ukuran kurang lebih 20x20 cm, gambar yang guru gunakan dapat dilihat dengan jelas dan dalam satu hari tidak hanya satu gambar saja yang guru gunakan tetapi beberapa gambar guru siapkan yang terpenting sesuai dengan tema pada hari itu.

Sedangkan untuk media kartu huruf yang guru pakai hampir sama dengan kartu bergambar yaitu huruf abjad yang sudah dicetak dan ditempelkan pada kertas tebal dengan ukuran 20x20 cm, huruf yang dibuat yaitu huruf abjad besar dan huruf abjad yang kecil. Juga ada yang berupa susunan kosa kata.

Hasil penelitian berupa guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian sejalan dengan pemikiran Konstelink dan Moedjino bahwa dibutuhkan tahap persiapan awal dalam pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran.(Moedjino&Dimiyati: 1991). Guru menyediakan media sesuai dengan tema merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahsa, dengan media pembelajaran, guru mampu mengkomunikasikan pesan terhadap anak.(Aziz: 2017). Menurut Sudono sumber belajar merupakan macam bahan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang

menarik merupakan keterampilan atau variasi guru dalam memberikan pertanyaan terhadap anak.(Asfandiyar: 2012)

Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian berkesinambungan dengan cara penilaian dengan melakukan assesment, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi tentang perkembangan anak serta kemajuan belajar yang dicapainya.(Jamaris: 2006) Dalam mengembangkan bahasa anak, sebagai guru perlunya wawasan yang matang tentang terkait perkembangan bahasa, agar terciptanya pengembangan yang baik dan benar. Adapun program pendidikan prasekolah merupakan suatu upaya memfasilitasi perkembangan anak serta memberi pengaruh bagi optimalisasi perkembangan anak selanjutnya.(Solehudin: 2004) Adapun perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Surya Trimano berdasarkan indikator pencapaian yang peneliti fokuskan yaitu:

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu menyebutkan 14 simbol huruf
2. Mampu menyebutkan simbil huruf secara lengkap dan benar
3. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai fenom yang sama misalnya, surat, suster, sulur dan lain-lain.
4. Anak mampu membaca suku kata secara lengkap

**Tabel 1**

**Data presentasi kemampuan membaca siswa Kelas B1 TK Negeri Pembina IV Tangerang Selatan**

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Hasil
BB	2	10%
MB	8	50%
BSH	6	35%
BSB	1	5%
Jumlah	17	100%

Keterangan

- BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapan dokumen yang diberikan oleh guru kelas TK B1 tahun pelajaran 2020/2021 bahwa 10% dalam kategori belum berkembang, 50% kategori mulai berkembang, 50% dalam kategori berkembang sesuai harapan yaitu 35%, dan berkembang sangat baik yaitu 1%. Kategori mulai berkembang cukup banyak yaitu 8 orang. Artinya, guru dalam melakukan perkembangan kemampuan membaca anak perlu ditingkatkan kembali, dan guru bisa mengkonsultasikan juga kepada orang tua mengapa kedelapan anak tersebut masuk dalam kategori mulai berkembang.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Bentuk aktualisasi potensi ini kemudian diuraikan oleh beberapa pakar bahwa pendidikan secara substansif bertujuan mendukung, mendorong dan memfasilitasi perkembangan peserta didik sebagai manusia yang utuh (*a whole human being*). (Thomas Armstrong: 2006)

Lembaga pendidikan anak usia dini juga sebagai ruang publik untuk pengembangan kreativitas sekaligus pembelajaran kritis bagi anak usia dini tidak akan dapat berfungsi secara optimal apabila guru sebagai pendidik tidak memiliki komitmen, dedikasi, serta tanggung jawab untuk mewujudkan proses pengembangan dalam situasi pendidikan yang tenang, menyenangkan, kritis, sekaligus kreatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas, maka peneliti simpulkan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa usia 4-6 tahun di TK Negeri Pembina IV Kademangan Setu Tangerang Selatan, menggunakan penerapan media kartu huruf dan media kartu bergambar. Adapun secara jelas peneliti uraikan kesimpulan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media dan tema sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Kartu yang dibuat atau yang memang sudah diberikan oleh dinas pendidikan setempat harus memiliki daya tarik dan gambar atau huruf terlihat jelas, agar anak bisa mengikuti apa yang guru sampaikan sesuai dengan apa yang anak lihat pada kartu tersebut.
2. Guru memperkirakan alokasi waktu sesuai dengan tema setiap harinya dengan membuat RPH (Rencana Pembelajaran Harian).
3. Guru melakukan evaluasi kegiatan dan memberikan penilaian atau apresiasi kepada anak, dan guru dalam menilai harus memiliki pedoman, dan pedoman penilaian harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Perkembangan kemampuan membaca siswa dengan 4 (empat) indikator yang peneliti fokuskan, terdapat 2 anak belum berkembang, 8 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.

Adapun empat cara yang peneliti dapatkan merupakan hasil penelitian penulis terhadap guru di TK Negeri Pembina IV Kademangan Setu Tangerang Selatan. Cara tersebut digunakan oleh guru dan terlaksana dengan baik. Guru dalam membimbing anak didik harus memiliki profesionalisme, keikhlasan serta berusaha memberikan yang terbaik sehingga dapat menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Arief S, Sadiman, dkk (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*: Rajawali Pers. Jakarta
- [2]Asfandiyar (2012), *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan
- [3]Augusta(2012), *Pengertian Anak Usia Dini*. diunduh dari <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini> diakses 1 Juli 2020.

- [4]Azhar, Arsyad (2011), *Media Pembelajaran*, cetakan ke 14, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [5]Aziz (2017), *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*: Kalimedia. Yogyakarta
- [6]Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia. Bogor
- [7]Delfi Citra Utami (2017), *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*, dalam *skripsi* Universitas Lampung
- [8]Edy Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal. dari situs: Skp.unair.ac.id, di unduh 15 Maret 2020
- [9]Farida rahim (2008), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Bumi Aksara*. Jakarta
- [10]Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*
- [11]Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih, *Penerapan Model Tentang Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, dalam *Jurnal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia,"Volume 4.No. 1 Tahun 2016
- Iva Noorlaila (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- [12]Jamaris (2006), *Perkembangan & Pengembangan Anak Usia TK*: Gramedia. Jakarta
- [13]Moedjino & Dimiyati (1991), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- [14]Nurbiana Dhieni (2008), dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*:Univerisitas Terbuka. Jakarta
- [15]Nurhadi (2016), *Strategi Meningkatkan Daya Baca*: PT. Bumi Aksara. Jakarta
- [16]Rahardjo, dkk (2006), *Media Pendidikan*, Rajawali Press. Jakarta
- [17]Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum (2017), *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*, dalam *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Online ISSN: 2550-1100, Vol. 1*
- [18]Rusyati (2014), "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok Bermain di KB Krisna Murti II Jl. Jagiran 28 Surabaya", dalam *skripsi* Universitas Negeri Surabaya
- [19]Selfi Lailiyatul Iftitah (2014), *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Pedelegan Pademawu Pamekasan*, dalam *skripsi* Universitas Negeri Surabaya
- [20]Solehudin (2004), *Memfasilitasi Perkembangan Berpikir & Kreatif PAUD*. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- [21]Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [22]Suyadi & Maulidya Ulfah (2013), *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Rosdakarya

- [23]Suyanto, K. K. E (2007). *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*: Bumi Aksara. Jakarta
- [24]Thomas Armstrong (2006), *The Best School How Human Development Treaserch should Inform Eucation Praticce. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development*
- [25]Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [26]Yuliani.Nurani. Sujiono (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta